

Judul : **Evaluasi Pencapaian Tahapan Visi daerah Terkait Tinjauan Ekonomi Makro dan Budaya Melayu**

Tahun : **2007**

Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**

Kategori : **Ekonomi dan Kebudayaan**

Kajian “Evaluasi Pencapaian Tahapan Visi Daerah Terkait Tinjauan Ekonomi Makro dan Budaya Melayu” dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan Provinsi Riau dalam mewujudkan visi daerah, yaitu “Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Batin, di Asia Tenggara Tahun 2020.” Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara arah pembangunan yang telah dilaksanakan dengan sasaran dalam dokumen perencanaan daerah sekaligus memberikan umpan balik bagi penyempurnaan kebijakan pembangunan.

Kajian difokuskan pada dua dimensi utama, yaitu ekonomi makro dan kebudayaan Melayu. Aspek ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi, PDRB, struktur dan kontribusi sektoral, pendapatan per kapita, investasi, perdagangan luar negeri, inflasi, ketenagakerjaan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara aspek kebudayaan mencakup pengembangan budaya Melayu, penguatan kelembagaan adat, pengkajian dan pelestarian warisan budaya, kerja sama kebudayaan serantau, serta pewarisan nilai-nilai budaya Melayu kepada generasi berikutnya.

Dari aspek ekonomi makro, kajian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas telah mencapai 8,39% per tahun, lebih tinggi dibandingkan asumsi perencanaan sebesar 6,63%. Namun, struktur ekonomi masih didominasi sektor primer sebesar 73,88%, sementara sektor sekunder sebesar 12,52% dan tersier 13,62%. Tingkat kemakmuran masyarakat secara umum mengalami perbaikan, tetapi terdapat variasi yang cukup besar antarwilayah. Distribusi pendapatan juga menunjukkan kecenderungan meningkatnya porsi pendapatan kelompok berpendapatan tinggi, sementara kelompok berpendapatan rendah dan menengah memperoleh porsi yang semakin kecil. Di sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran cenderung meningkat karena pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja.

Kinerja investasi juga masih menjadi tantangan. Rasio investasi terhadap PDRB tercatat 13,79%, masih jauh di bawah asumsi RPJM sebesar 25,01%. Sementara itu, ekspor Riau terutama ditopang oleh minyak mentah, kelapa sawit, dan bahan kertas. Di sisi pembangunan manusia, IPM Riau menunjukkan perkembangan positif, berada di atas IPM nasional, termasuk tiga wilayah dengan IPM tertinggi di Indonesia dan menempati posisi pertama di Sumatera pada periode yang dianalisis dalam kajian.

Pada aspek kebudayaan Melayu, pelaksanaan program pembangunan secara umum telah menunjukkan arah yang sejalan dengan visi daerah. Dari lima kelompok program kebudayaan yang dievaluasi, pembinaan bahasa dan sastra menunjukkan pencapaian tertinggi, disusul program pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan kesenian, serta program pemberdayaan sumber daya, sarana, dan prasarana kebudayaan. Namun, pencapaian pembangunan kebudayaan masih dipengaruhi keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia, fasilitas pendukung, serta dinamika lingkungan nasional maupun internasional.

Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa pencapaian visi Riau tidak cukup hanya ditopang oleh pertumbuhan ekonomi. Transformasi struktur ekonomi, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan penguatan kebudayaan Melayu perlu berjalan secara terpadu. Kajian merekomendasikan penguatan infrastruktur dasar, kepastian hukum usaha, pengembangan industrialisasi perdesaan berbasis pertanian, peningkatan nilai tambah komoditas, serta penguatan investasi PMDN dan PMA. Pada dimensi kebudayaan, diperlukan peningkatan perhatian terhadap peninggalan sejarah dan permuseuman, penguatan kemandirian pengelolaan aset kebudayaan, koordinasi lintas sektor, serta peningkatan pembelajaran kebudayaan Melayu dan keislaman melalui pendidikan.